

KERJASAMA SEKOLAH DAN KOMITE SEKOLAH DALAM MEMPERKUAT KARAKTERISTIK MURID MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADI'IN LAMPUNG SELATAN

Siti Sa'adah^{1*}

¹ Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

¹ Email : sitisaadah@an-nur.ac.id

Abstract

This study aims to determine how the cooperation of schools and school committees strengthens the characteristics of students at MTs Hidayatul Mubtadi'in. This study uses a qualitative descriptive approach with primary and secondary data sources. In order to facilitate the data in this study, the author uses data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The subjects of the study consisted of the Principal of MTs Hidayatul Mubtadi'in. The results of this study indicate that the School and the committee act as advisory agencies, supporting agencies and controlling agencies. The characteristics of students formed after the cooperation of the school and the committee in fulfilling the needs of teaching and learning activities in the form of facilities and infrastructure, namely: religious characteristics, honesty characteristics, tolerance characteristics and discipline characteristics.

Keywords: School cooperation, school committee, characteristics, students

(*) Corresponding Author: Siti Saadah, sitisaadah@an-nur.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia (Huda, 2020). Pendidikan nasional sebagai pilar penopang tercapainya tujuan pembangunan nasional. Fungsi pendidikan nasional dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 3 nomor 20 tahun 2003 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi murid agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, pendidikan bangsa berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Desiani, 2020).

Sekolah memainkan peran penting sebagai komunitas pembangun karakteristik. Sekolah mempromosikan proses pendidikan karakteristik melalui pembelajaran, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kolaborasi dengan keluarga dan komunitas selama pertumbuhannya (Mariani et al., 2024). Sekolah menghubungkan pendidikan karakteristik dengan keluarga dan komunitas dengan mengontekstualisasikan nilai-nilai harian siswa dan memberdayakan lembaga komunitas sekolah untuk meningkatkan

kualitas pendidikan karakteristik (Anjana & et. al, 2022). Jelaslah bahwa topik karakteristik dalam kehidupan cukup menarik untuk diperdebatkan. Sebab, kebaikan suatu bangsa ditentukan oleh karakteristik warga negaranya. Kita dapat melihat dengan jelas bahwa pendidikan di Indonesia sedang berhadapan dengan masalah moral dan etika yang buruk, khususnya di kalangan remaja (Arista et al., 2023).

Selain sekolah, komite sekolah memegang peranan penting dalam pembentukan karakteristik siswa. Peran dan fungsi komite sekolah dapat terlaksana secara optimal apabila anggota komite sekolah merupakan orang-orang yang sungguh-sungguh ingin mengabdikan diri di bidang pendidikan. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh pengurus komite sekolah guna mempercepat peningkatan mutu pendidikan sehingga setiap sekolah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkarakteristik (Mariani et al., 2024). Dalam proses pembentukan karakteristik, sekolah dapat bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*), diantaranya adalah Komite Sekolah (Usa et al., 2024).

Pada Pasal 1 ayat (2) Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 menyatakan bahwa Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali murid, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Lalu pada pasal 2 ayat (2) dinyatakan bahwa Komite Sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Mengingat peran penting komite sekolah, ada beberapa peran penting yang bisa dilakukan dalam mendukung proses pembentukan karakteristik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, komite sekolah bersama dengan sekolah dapat menyusun rencana berbagai program yang bisa dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakteristik murid yang baik (Yaumi, 2016). Komite Sekolah dibentuk untuk menyediakan wadah bagi masyarakat sekolah yang berdedikasi dan berbakti kepada peningkatan mutu sekolah (Ridwan et al., 2024).

Menurut Kepmendiknas No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 lampiran II, komite sekolah berperan: Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan (Fathurrohman, 2013). Komite Sekolah bertugas mengatur dan mengawasi kegiatan pendidikan, serta mendidik dan membina siswa di sekolah. Hubungan yang saling terkait dan kolaboratif antara Sekolah dan Komite Sekolah dapat mencapai tujuan yang sama, yaitu membangun karakteristik siswa yang tangguh.

Kerjasama sekolah dan komite sekolah merupakan kunci dari kesuksesan dalam menguatkan karakteristik murid di MTs Hidayatul Mubtadi'in. Sekolah dan komite sekolah merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam membina menguatkan karakteristik murid, tentu karakteristik disiplin tidak dapat dibentuk pada diri seorang murid harus ada yang mampu memberi dukungan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Kerjasama Sekolah dan Komite Sekolah dalam Memperkuat Karakteristik Murid Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Lampung Selatan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dicirikan oleh kemampuannya menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta melalui pengamatan perilaku (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data yang terkait

erat dengan subjek penelitian. Pendekatan ini memfasilitasi pengumpulan data yang lebih mendalam, khususnya melalui partisipasi aktif peneliti di lapangan (Arikunto, 2022). Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan kerjasama sekolah dan komite sekolah dalam memperkuat karakteristikistik murid Sekolah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Lampung Selatan.

Data yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian akan dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Merupakan data utama yang menunjang penelitian sesuai dengan objek penelitian (Moleong, 2019). Dalam Penelitian ini yang menjadi data primer adalah dokumen, catatan dan laporan yang di peroleh langsung dari objek penelitian, yaitu data yang di peroleh dari MTs Hidayatul Mubtadi'in. Dalam hal ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu literatur, majalah, dan tulisan ilmiah (Narbuko & Achmadi, 2008). Dalam hal ini, data sekunder bersumber dari penelitian terdahulu mengenai menguatkan karakteristik pendidik, serta data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah.

Penulis menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan informasi relevan untuk mendukung analisis penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan (Mujahidin & et.al, 2019). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan langsung orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian Dalam hal ini peneliti melihat serta mempelajari permasalahan yang ada di lapangan erat kaitannya dengan peran Sekolah dan Komite Sekolah dalam Menguatkan Karakteristik murid MTs Hidayatul Mubtadi'in.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya sebagai *interview* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interview* untuk mendapatkan jawaban. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Kepala Sekolah MTs Hidayatul Mubtadi'in.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Narbuko & Achmadi, 2008). Dokumentasi pada saat wawancara ataupun observasi berlangsung dokumentasinya berguna sebagai bukti/ dasar yang tidak dapat disangkal secara hukum untuk membela diri terhadap tuduhan, salah tafsir, dan fitnah.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data merupakan rangkaian proses memadukan data-data yang diperoleh yang dikonfirmasi dengan landasan teori yang relevan terhadap data penelitian untuk menghasilkan suatu kesimpulan ilmiah. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 119. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dimana data yang tidak diperlukan ataupun data yang diperlukan harus disimpan dengan baik dan peneliti pun harus bisa memilih data-data yang terbaik.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Untuk itu data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi nantinya akan disajikan secara naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah sebuah deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Jelasnya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah suatu jalinan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis (Abdussamad, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kerjasama Sekolah dan Komite Dalam Memperkuat Karakteristik Peserta Didik MTs Hidayatul Mubtadi'in sebagai *Advisory Agency*

Sekolah dalam menguatkan karakteristik murid melibatkan komite dalam pemberi timbangan. Penentuan kebijakan pendidikan disepakati oleh sekolah dan juga komite, kebijakan pendidikan yang paling utama demi keberlangsungan kegiatan pembelajaran adalah pemenuhan sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Mubtadi'in. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung diharapkan dapat menguatkan karakteristik murid yang ada di MTs Hidayatul Mubtadi'in. Sekolah dalam menentukan kebijakan tidak bisa berdiri sendiri terutama dalam hal pembiayaan pendidikan, akan tetapi harus melakukan kerjasama yang baik dengan komite sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pihak sekolah mengikutsertakan komite dalam melaksanakan rencana tersebut setelah hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa MTs Hidayatul Mubtadi'in memiliki sarana prasarana. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang

mengetahui secara langsung apa yang terjadi di sekolah menjadi alasan dilakukannya kegiatan ini. Keterlibatan mereka sangat penting untuk membahas gagasan, kritik, dan pandangan lain terkait program kerja yang telah dilakukan komite sekolah untuk meningkatkan mutu siswa selama satu tahun. Hal ini akan mendorong seluruh warga sekolah untuk berusaha meningkatkan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka penulis menganalisis bagaimana komite dan lembaga pembina sekolah dalam meningkatkan mutu siswa MTs Hidayatul Mubtadi'in. Pelaksanaan komite dan sekolah tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai sekolah untuk masa depan siswa bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab bersama yang harus dipikul oleh komite dan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah dan komite MTs Hidayatul Mubtadi'in terlihat saling bekerja sama dalam memberikan pertimbangan, terutama dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana.

Untuk meningkatkan kualitas, kesetaraan, dan efektivitas manajemen pendidikan di unit pendidikan, termasuk pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, dan jalur pendidikan luar sekolah, komite sekolah, badan independen, menyediakan wadah bagi keterlibatan masyarakat. Tanggung jawab untuk terus meningkatkan standar sekolah berada di tangan komite sekolah, badan otonom yang menyambut keterlibatan masyarakat. Secara umum, keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan standar pendidikan di kelas masih belum signifikan. Jumlah uang dan bahan yang disumbangkan oleh masyarakat untuk pembangunan dan pengembangan sekolah yang sebenarnya dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan masyarakat.

2. Kerjasama Sekolah dan Komite Dalam Memperkuat Karakteristik Peserta Didik MTs Hidayatul Mubtadi'in sebagai *Supporting Agency*

Sebagai organisasi pendukung, sekolah dan komite sekolah memegang peranan penting dalam mendorong keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam pendidikan, menggalang dana untuk membiayai pendidikan, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penyelenggaraan pendidikan bermutu, dan memperkuat komitmen masyarakat terhadap upaya penting ini. Kedudukan komite sekolah sebagai lembaga pendukung pendidikan ditunjukkan oleh sumbangan dananya terhadap penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, gagasannya untuk penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, dan orang-orangnya.

Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah ditemukan fakta bahwa pendukung (*supporting agency*) yang dilakukan oleh sekolah dan komite dalam menguatkan karakteristik murid pada MTs Hidayatul Mubtadi'in yaitu penyelenggaraan pengembangan sarana prasarana pendidikan berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pemikiran. Secara riil pemberian dukungan yang dilakukan oleh sekolah dan komite sekolah bisa diwujudkan dengan pemecahan masalah atas kekurangan sarana prasarana pendidikan yang tidak termasuk dalam anggaran dana BOS, keringanan biaya sekolah bagi anak yang kurang mampu, serta dukungan tenaga.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi terkait diatas penulis menganalisis bahwa pemberi pendukung (*supporting agency*) yang dilakukan oleh sekolah dan komite dalam menguatkan karakteristik murid pada MTs Hidayatul Mubtadi'in diketahui bahwa penerapan yang dilakukan oleh sekolah dan komite sebagai pendukung yang dipegang oleh sekolah dan komite sekolah tidak hanya menjadikannya sebatas hanya pemberi dorongan dan motivasi, akan tetapi harus lebih dari itu. Dengan memegang peranan sebagai sebagai *supporting agency*

sekolah dan komite sekolah juga bisa mendorong dan memberi kesadaran kepada orang tua dan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam dunia pendidikan. Dukungan yang diberikan oleh sekolah dan komite secara nyata berbentuk pemecahan masalah keuangan yang terjadi di lingkungan MTs Hidayatul Mubtadi'in dalam mengembangkan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh murid.

3. Kerjasama Sekolah dan Komite Dalam Memperkuat Karakteristik Peserta Didik MTs Hidayatul Mubtadi'in sebagai *Controlling Agency*

Peran sekolah dan komite sekolah sebagai pengontrol (*controlling agency*) kinerjanya yaitu melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan, melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan dalam program penyelenggaraan pendidikan, melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan program keluaran pendidikan. indikator-indikator peran komite sekolah sebagai pengontrol (*controlling agency*) adalah sebagai transparansi pendidikan di satuan pendidikan, akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah ditemukan fakta bahwa Sekolah dan komite ikut berpartisipasi untuk membantu mengembangkan sarana prasarana sekolah dalam menguatkan karakteristik murid MTs Hidayatul Mubtadi'in, pada saat rapat perencanaan pengadaan sarana prasarana sekolah melibatkan komite sebagai perwakilan dari masyarakat dan orangtua murid. Dalam proses perencanaan ini bentuk pengawasan yang diberikan adalah mengawasi pelaksanaan dari RAPBS dan ikut berpartisipasi dalam pembuatan skala prioritas yang dibutuhkan sekolah mulai dari penyusunan barang-barang yang dibutuhkan sampai dengan berapa biaya yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Komite sekolah MTs Hidayatul Mubtadi'in dalam *controlling* pengadaan sarana prasarana salah satu bentuk pengawasan yang diberikan yaitu pihak komite sekolah terlibat langsung dalam panitia pengadaan sarana prasarana sekolah. Karena jika komite sekolah sudah terlibat langsung bersama dengan perwakilan guru yang menjadi panitia pelaksana pengadaan sarana prasarana, maka dengan maksimal bisa mengawasi jalannya proses pengadaan sarana prasarana di sekolah seperti pembangunan gedung, pembelian peralatan, perbaikan lantai jika rusak, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi terkait diatas penulis menganalisis bahwa pengontrol (*controlling agency*) yang dilakukan oleh sekolah dan komite dalam menguatkan karakteristik murid pada MTs Hidayatul Mubtadi'in diketahui bahwa penerapan yang dilakukan oleh sekolah dan komite terkait pengontrolan dilakukan terhadap semua kegiatan, program maupun proses memang harus diawasi dalam pelaksanaannya untuk menghindari terjadinya penyelewengan, termasuk juga dalam proses pengembangan sarana prasarana. Komite MTs Al Falah Natar sudah menjalankan perannya sebagai pengawas terhadap pengadaan sarana prasarana.

Berikut ini adalah karakteristik murid MTs Hidayatul Mubtadi'in yang terbentuk setelah adanya kerjasama pihak sekolah dan komite dalam pemenuhan kebutuhan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk sarana dan prasarana, yaitu:

a. Religius

Religius adalah karakteristik yang mencerminkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, ditandai dengan sikap dan perilaku yang patuh pada ajaran agama. Fakta penelitian ditemukan bahwa kerjasama pihak sekolah dan komite berdampak pada karakteristik religius murid. Hal tersebut dibuktikan dari semangat murid memanfaatkan masjid MTs Hidayatul Mubtadi'in sebagai tempat ibadah. Masjid yang kini sudah selesai

pembangunan dapat digunakan secara optimal oleh murid untuk melakukan ibadah sholat wajib ketika di sekolah dan juga mendirikan sholat sunnah seperti sholat dhuha di setiap paginya dan itu diikuti oleh seluruh murid.

Lain dari pada itu, masjid juga dimanfaatkan oleh murid untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'annya di sela-sela jam istirahat dan juga pulang sekolah. Peningkatan karakteristik religius murid MTs Hidayatul Mubtadi'in ini merupakan dampak positif dari kerjasama sekolah dan komite.

b. Kejujuran

Kejujuran adalah karakteristik seseorang seperti sikap ataupun perilaku seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya sehingga seseorang tersebut dapat dipercayai. Fakta penelitian ditemukan bahwa kerjasama pihak sekolah dan komite berdampak pada karakteristik kejujuran murid. Hal tersebut dibuktikan dari karakteristik kejujuran murid terkait sarana dan prasarana pendidikan adalah seperti mengembalikan buku yang dipinjam, tidak merusak fasilitas sekolah, dan jujur dalam penggunaan fasilitas.

c. Toleransi

Karakteristik toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan agama, ras, suku, pendapat, sikap dan perilaku orang lain yang berbeda dari diri sendiri. Fakta penelitian ditemukan bahwa kerjasama pihak sekolah dan komite berdampak pada karakteristik toleransi murid. Hal tersebut dibuktikan dari karakteristik toleransi murid terkait sarana dan prasarana pendidikan adalah menghargai fasilitas yang berbeda untuk berbagai kebutuhan, seperti tidak membedakan penggunaan fasilitas, serta menjaga kebersihan dan kerapian fasilitas bersama.

d. Disiplin

Karakteristik disiplin adalah tindakan yang mencakup sikap taat pada aturan, norma, dan ketetapan, serta kemampuan untuk melakukan tugas dengan tepat waktu dan bertanggung jawab. Fakta penelitian ditemukan bahwa kerjasama pihak sekolah dan komite berdampak pada karakteristik disiplin murid. Hal tersebut dibuktikan dari karakteristik disiplin murid terkait sarana dan prasarana pendidikan adalah menjaga kebersihan dan kerapian fasilitas sekolah, menggunakan fasilitas dengan benar, tidak merusak atau mencuri barang milik sekolah.

KESIMPULAN

1. Sekolah dan komite sebagai *advisory agency* dalam menguatkan karakteristik murid pada MTs Hidayatul Mubtadi'in menentukan kebijakan pendidikan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan yang paling utama demi keberlangsungan kegiatan pembelajaran adalah pemenuhan sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Mubtadi'in.
2. Sekolah dan komite sebagai *supporting agency* dalam menguatkan karakteristik murid pada MTs Hidayatul Mubtadi'in dalam bentuk finansial, pemikiran dan tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Pemberian dukungan yang dilakukan oleh sekolah dan komite sekolah seperti mengadakan sumbangan bulanan dari orangtua murid yang diperuntukkan untuk pengadaan sarana prasarana berskala kecil seperti meja, kursi murid. Ada juga sumbangan infaq insidental setahun sekali yang merupakan kesepakatan dari wali murid untuk memenuhi kebutuhan yang berskala besar.
3. Sekolah dan komite sebagai *controlling agency* dalam menguatkan karakteristik murid pada MTs Hidayatul Mubtadi'in dalam bentuk transparansi, akuntabilitas dan

keluaran pendidikan. Transparansi dan akuntabilitas yang dilakukan oleh sekolah dan komite terkait pengontrolan dilakukan terhadap semua kegiatan, program maupun proses memang harus diawasi dalam pelaksanaannya untuk menghindari terjadinya penyelewengan, termasuk juga dalam proses pengembangan sarana prasarana. Karakteristik murid yang terbentuk setelah adanya kerjasama pihak sekolah dan komite dalam pemenuhan kebutuhan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk sarana dan prasarana, yaitu: karakteristik religius, karakteristik kejujuran, karakteristik toleransi serta karakteristik disiplin.

SARAN/REKOMENDASI

Penulis memberikan rekomendasi bagi Madrasah dan juga kepada Komite agar tetap menjaga kerjasama yang telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa terkait dengan keuangan sehingga sarana dan prasarana serta kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar di MTS Hidayatul Mubtadi'in dapat terpenuhi dan dapat memberikan dampak positif terhadap produksi yang akan dihasilkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syalir Media Press.
- Anjana, F., & et. al. (2022). PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MA AINUL HASAN DI ERA GLOBALISASI. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(4), 458–468. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i4.2467>
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arista, H., Mariani, A., Sartika, D., Murni, D., & Harahap, E. K. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output). *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 38–52. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>
- Desiani, T. (2020). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 47–68. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.70>
- Fathurrohman, P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Mariani, N. K., Sihotang, E., & Sukardi, N. M. R. (2024). Kewenangan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(5), 52–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i5.1290>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (39th ed.). Rosda Karya.
- Mujahidin, A., & et.al. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. CV. Nata karya.

- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2008). *Metode Penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Ridwan, A., Azis, A., & Jannah, F. (2024). Peran Komite Sekolah dalam Menyokong Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar Medan. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 13–23. <https://doi.org/https://ejournal.univamedan.ac.id/index.php/hibrululama/article/download/668/517/2012>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Usa, A., Baharuddin, & Syamsuddin. (2024). Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Nazzama Journal of Managenet Education*, 3(2), 136–149. <https://doi.org/https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nazzama/article/view/42141/19605>
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Kencana.